

Arif Humaini<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>*Prodi Pendidikan Bahasa Arab,  
Fakultas Pendidikan Bahasa, Universi-  
tas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Brawijaya Tamantirto, Kasihan,  
Bantul, Yogyakarta 55183  
Email: arifhum@umy.ac.id*

## Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keterampilan Pembuatan *Hand Made* Berbasis Rumah Tangga

<https://doi.org/10.18196/bdr.6135>

---

### ABSTRAK

Ekonomi mempunyai nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat suatu bangsa. Kedamaian, kesejahteraan, ketentraman merupakan harapan utama kehidupan suatu masyarakat yang banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi... Tujuan inisiasi peningkatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat di Dusun Karang Desa Jetis Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode pelaksanaan program melalui pelatihan keterampilan pembuatan *hand made* (kerajinan tangan) yang meliputi, pemanfaatan bahan kain perca atau kain bekas yang sudah tidak berguna diolah menjadi barang yang bernilai tambah seperti bros, dan pemanfaatan bahan produk pertanian yang melimpah seperti jagung yang diolah menjadi kerupuk. Program pelatihan ini dikhususkan bagi ibu rumah tangga dan kaum remaja putri. Hasil pelatihan memberikan kesadaran masyarakat untuk merintis usaha berbasis rumah tangga, yang menghasilkan keuntungan serta meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat di Dusun Karang. Bila perekonomian rumah tangga meningkat, tentu berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraannya.

Kata Kunci: Pelatihan *hand made*, usaha berbasis rumah tangga

---

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan terhadap masyarakat bisa dimulai dari keluarga. Gerakan pemberdayaan keluarga adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang sehat sejahtera, berakhlak mulia dan berbudi luhur, maju dan mandiri. Pemberdayaan keluarga khususnya dalam hal mencari nafkah tidak hanya mutlak berada di atas tanggung jawab seorang suami, di zaman sekarang ini istri pun bisa membantu suami dalam rangka memberikan pemasukan tambahan atau bahkan menjadi pokok tulang punggung perekonomian keluarga. Kesejahteraan dan pemahaman keadilan dan kesetaraan gender dalam hal mencari nafkah ini perlu disadarkan terhadap masyarakat di lingkungan yang awam.

Pemberdayaan keluarga adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan agar keluarga dapat hidup sehat sejahtera, maju dan mandiri. Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota, antar keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.

Program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan membuat kerajinan tangan (*hand made*) sebagai basis usaha yang bisa meningkatkan perekonomian ini, difokuskan terhadap para ibu rumah tangga ataupun remaja putri di Dusun Karang Jetis Saptosari Gunung Kidul. Sebab pelatihan kerajinan tangan ini memang lebih cocok dengan perempuan dibandingkan laki-laki. Disamping itu, di Dusun Karang ini perempuan memiliki waktu senggang yang lebih banyak di rumah daripada laki-laki yang banyak bekerja sebagai buruh dan petani di sawah dan ladang.

Dusun Karang merupakan sebuah dusun yang terletak di desa Jetis, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, D.I Yogyakarta. Dusun Karang sendiri merupakan salah satu dusun yang memiliki jumlah RT terbanyak yaitu 9 RT. Jika dilihat dari aspek kependudukan, masyarakat Dusun Karang tergolong dalam masyarakat menengah kebawah yang mayoritas mereka adalah petani dan peternak. Dusun Karang memiliki potensi di bidang pertaniannya yang diatas rata-rata, dimana lahan pertanian di dusun Karang yang sangat luas dan hasilnya yang diatas rata-rata. Selain itu, potensi lainnya yaitu sumber daya manusia.

Oleh karena itu, inisiatif untuk memberikan program pemberdayaan ini dengan melihat kepada dua potensi yang ada, yakni dari segi sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan membuat *hand made* dari bahan kain yang sudah tidak dipergunakan menjadi lebih bernilai, dan pelatihan dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam dari hasil pertanian yang melimpah yaitu jagung. Produk hasil panen jagung mereka yang melimpah yang selain dijual hanya digunakan untuk pakan ternak menjadikan masyarakat termotivasi untuk mengoptimalkan hasil panen jagung menjadi produk lain yang dalam hal ini menjadi krupuk, untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi masyarakat sekitar. Keberhasilan program pengembangan UKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh kondisi dan kearifan lokal (Pattinama, 2009; Sahudiyono, 2009; Yulianto, 2005).

Harapannya dari dua hal tersebut bisa menjadi industri rumahan (*home industri*), sehingga akan meningkatkan perekonomian yang akan berdampak pada kesejahteraan.

*Home industri* merupakan rumah usaha produk barang ataupun perusahaan kecil ataupun pembuatan kerajinan atau produk dalam skala bentuk rumahan. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya. Jadi, kegiatan *home industri* dengan berbasis pada hasil kerajinan tangan ini terbagi dalam dua hal itu, yakni dalam bentuk kategori kerajinan dan bentuk makanan. Dalam kategori kerajinan, adalah dengan memanfaatkan kain perca atau kain bekas yang diolah menjadi berbagai macam kerajinan yang lebih bernilai seperti bros berbentuk bunga, pita, dan hiasan hijab. Adapun dalam kategori makanan yaitu kerupuk jagung, pengolahan kerupuk yang berbahan dasar dari jagung yang dihaluskan menjadi tepung dan diolah menjadi kerupuk. Penggunaan bahan utama jagung sebab jagung termasuk kedalam hasil pertanian yang melimpah di Dusun Karang, inisiatif dengan bahan utama jagung adalah dalam rangka untuk memanfaatkan hasil panen yang ditanam para petani yang mayoritas menanam jagung. Sehingga para petani ataupun warga di dusun ini bisa memanfaatkan jagung tidak hanya untuk dijual dan bahan pakan hewan ternak saja tetapi bisa dimanfaatkan menjadi bahan kerupuk yang bisa dibuat secara individu ataupun kelompok sehingga jagung tersebut mempunyai nilai jual yang lebih tinggi jika dikemas dengan baik.

*Home industri* merupakan kegiatan usaha rumahan yang bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan waktu senggang, yang tidak terikat tempat dan waktu. Selain memanfaatkan waktu senggang dan mengisinya dengan kegiatan yang bernilai, tentunya yang diharapkan pada tahap selanjutnya adalah program pelatihan ini bisa berlanjut sampai bisa memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga dan masyarakat, dengan terciptanya lapangan kerja atau kegiatan wirausaha bagi masyarakat maka akan memberikan tambahan penghasilan dan hidup mereka bisa lebih sejahtera secara material. Menurut Jong dan Wenekers (2008) bahwa kewirausahaan merupakan pengambilan risiko dengan melihat peluang yang ada untuk menciptakan usaha baru atau pendekatan yang inovatif sehingga menjadikan usaha lebih berkembang besar dan mandiri dalam menghadapi pesaing.

Target dan luaran yang dihasilkan dari program pengabdian masyarakat KKN-PPM di Dusun Karang Jetis Saptosari Gunung Kidul ini masih merupakan tahap awal yaitu masih dalam tahap penyadaran terhadap warga khususnya kaum hawa, bahwa sebenarnya

mereka bisa membantu suami dalam hal pemenuhan perekonomian keluarga melalui usaha berbasis rumah tangga. Setelah itu, tujuan di tahap selanjutnya adalah terbentuknya sebuah kelompok usaha industri rumah tangga baru yang bergerak dalam produksi *hand made*. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau menciptakan faedah baru (Mudjiarto dan Aliaras, 2006).

Luaran yang ditargetkan merupakan target tahap awal yakni pemberian wawasan kesadaran bagi warga masyarakat khususnya ibu rumah tangga bahwa ada upaya yang bisa dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga, yakni salah satunya adalah usaha rumah tangga yang berbasis pada kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang tidak dipakai seperti kain perca, begitupun juga dengan cara memanfaatkan bahan-bahan yang melimpah di sekitar kita seperti jagung sebagai hasil panen yang melimpah di dusun Karang. Program ini diwujudkan dengan cara menggunakan model pembinaan dan pelatihan keterampilan.

Diawali dengan pelatihan keterampilan tersebut nantinya bisa diharapkan bisa menyadarkan dan membuka daya kreatifitas masyarakat dalam membentuk usaha kecil atau UKM yang sangat digalakkan oleh pemerintah. Dalam undang-undang dipaparkan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, pengusaha kecil dan menengah adalah kelompok industri modern, industri tradisional, dan industri kerajinan.

Berdasarkan perkembangan UKM di Indonesia dibedakan menjadi 4 kriteria yaitu:

- 1. Livehood activities, merupakan usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sector informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.**
- 2. Micro enterprise, merupakan usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan**
- 3. Small dynamic enterprise, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor**
- 4. Fast moving enterprise, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.**

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu :

1. Mencari mitra dengan lembaga atau kelompok yang sudah berkecimpung dalam usaha berbasis industri rumah tangga, yang nanti akan bertindak sebagai mentor. Mitra yang bertindak sebagai mentor ini adalah suatu lembaga yang bergerak aktif dalam bidang pembuatan *hand made* (kerajinan tangan), yang punya komitmen untuk senantiasa berbagi dengan yang lain sehingga bisa berkontribusi dan maju bersama. Mitra pendamping berperan aktif dalam memberikan materi pelatihan dan praktik memproduksi pembuatan *hand made* kain perca, terutama dalam hal teknik pembuatan dan kreasinya sehingga hasil produksinya bagus dan bisa menarik pasar.



Gambar 1. Tim KKN dan Mitra

2. Persiapan briefing pemateri atau mitra selaku mentor, dan pendataan peserta pelatihan. Persiapan dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta, mempersiapkan pelatih, bahan yang diperlukan, dan tempat pelatihan, serta memastikan jadwal.



Gambar 2. Briefing pemateri dan pendataan peserta

3. Pelatihan dan penyadaran tentang wirausaha berbasis keterampilan kerajinan tangan (*hand made*) untuk meningkatkan perekonomian



Gambar 3. Pembukaan pelatihan

Pelatihan dasar membuat berbagai model *handmade* bahan kain perca menjadi bros dibimbing oleh mentor yang memberikan petunjuk tata cara pembuatannya dan dilanjutkan dengan praktik yang langsung dibina oleh kelompok atau lembaga yang berpengalaman di bidang tersebut. Pelatihan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan untuk mengasah kreativitas dari ibu-ibu rumah tangga ataupun remaja putri tersebut. Adapun capaian pelaksanaan kegiatan yang akan ditawarkan memuat tahapan-tahapan berikut ini:

a. Persiapan dan pembekalan

- Program ini pada awalnya disosialisasikan kepada masyarakat dusun Karang yang direspon baik oleh para ibu rumah tangga, pemudi, dan remaja putri karena dianggap sangat sesuai dengan kebutuhan mereka yakni kegiatan yang bisa dijadikan sampingan dan dikerjakan di waktu luang tanpa harus meninggalkan kewajiban mereka sebagai ibu rumah tangga. Berawal dengan respon yang baik itu akhirnya disepakati pelaksanaan kegiatan program pelatihan bertempat di balai pedukuhan Dusun Karang.



Gambar 4. Pelatihan dan pembagian kelompok

- Mempertemukan kelompok warga dengan mentor sebagai pemateri yang dilanjutkan dengan pemberian materi pelatihan dasar secara materi dan teori, yang dilanjutkan dengan praktik langsung



Gambar 5. Pelatihan dan Praktik

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dasar keterampilan membuat *handmade* ini akan dilaksanakan dalam beberapa pertemuan; pertama dengan mempersiapkan bahan materi dan bahan-bahan yang dibutuhkan. Setelah bahan dan peralatan dipenuhi serta materi disampaikan seluruhnya, kemudian pelatihan langsung dilanjutkan dengan praktik untuk mengasah kreatifitas sehingga barang yang dihasilkan bagus dan menarik. Adapun bahan-bahan atau peralatan yang dibutuhkan meliputi;

- 1 Jarum jahit
- 2 Benang
- 3 Pin
- 4 Gunting kecil
- 5 Mata nenek
- 6 Kain fannel
- 7 Kain perca
- 8 Mutiara
- 9 Lem

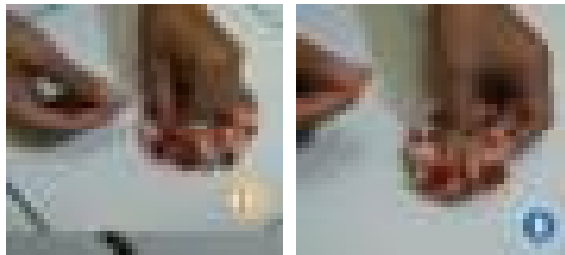
Selanjutnya langkah-langkah produksinya adalah sebagai berikut. Sebagai contoh, misalnya pembuatan bros. Langkah-langkah pembuatan bros yaitu:

Langkah 1 : (a). Sambungkan kedua sisi yang mempunyai sisi lebar 30cm dengan cara jelujur kedua sisi bagian kain dengan jarum di sertai benang yang senada dengan warna kain agar terlihat lebih cantik dan terkesan tidak asal-asalan, lakukan dengan hati-hati dan sebaik mungkin agar hasil akhirnya terlihat cantik. (b). Lipat ke bagian dalam agar sambungan pada cara kesatu tidak terlihat dari luar. (c) Lakukan kembali cara jelujur pada bagian luar agar dapat di serut yang akan di lakukan pada langkah ke 3.



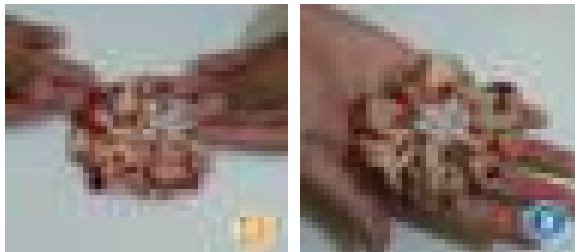
Gambar 6. Langkah ke-1 praktik pembuatan bros

Langkah 2 : (a). Setelah proses jelujur selesai dilakukan periksa kembali hasil jelujur dan pastikan tidak ada benang yang kusut agar memudahkan pada saat me-nyerut. (b). Serut atau menarik benang agar bros yang kita buat mulai terlihat berbentuk bulat, (c). Lakukan dengan hati-hati agar hasil bulatan bros terlihat bulat dan rapih (jangan sampai benang tersebut putus sebelum mengunci jahitan setelah selesai serut)



Gambar 7. Langkah ke-2 praktik pembuatan bros

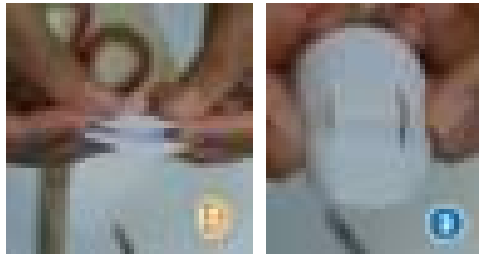
Langkah 3 : (a). Pasang manik-manik pada bagian tengah terlebih dahulu untuk memudahkan pemasangan manik-manik selanjutnya. (b). Pasang mutiara imitasi pada benang dengan jumlah 6 buah dan lingkarkan kepada mutiara imitasi yang di pasang tadi di tengah dan lakukan pengencangan agar mutiara imitasi diam pada tempatnya dan mengelilingi mutiara imitasi yang pertama di pasang di tengah. (c). Hasilnya akan menjadi seperti yang di gambar no 3 di bawah ini.



Gambar 8. Langkah ke-3 praktik pembuatan bros

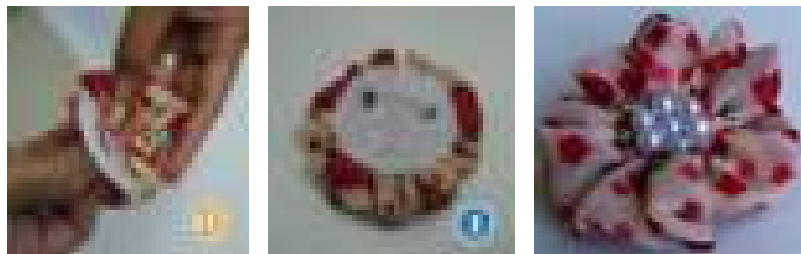
Langkah 4 : (a). Sediakan kain keras berbentuk bulat dengan diameter yang dapat di sesuaikan dengan ukuran bros yang kita buat sebelumnya. (b). Lipat bagian tengah kain keras agar dapat membuat lubang untuk nanti dipasang penitik seperti pada gambar no 3 di bawah ini. (c). Pasang penitik pada kain keras yang sudah diberi lubang pada langkah kedua tadi.





Gambar 8. Langkah ke-4 praktik pembuatan bros

Langkah 5 : (a). Beri lem pada bagian bawah kain keras untuk nanti ditempel pada bagian bawah bros yang anda buat tadi. (b). Pasangkan dengan hati-hati kain keras yang sudah di beri lem tadi dan pastikan terpasang pada bagian tengah agar terlihat cantik seperti pada gambar no 3 di bawah ini.



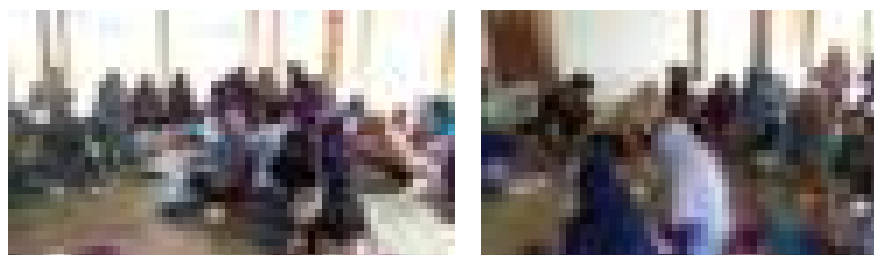
Gambar 9. Langkah ke-5 praktik pembuatan bros    Gambar 10. Hasil praktik pembuatan bros

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan meliputi hal-hal berikut ini;

### 1. Respon Kelompok Sasaran

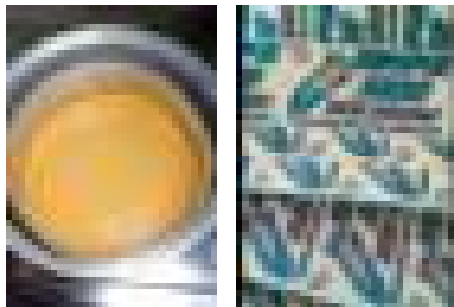
Respon masyarakat ibu-ibu rumah tangga dan kaum remaja putri sangat antusias terhadap program pelatihan ini. Peserta yang hadir relatif tidak banyak disebabkan oleh kondisi geografis yang luas sehingga antara rumah penduduk dengan lokasi kegiatan yakni di balai pedukuhan Dusun Karang banyak yang jauh. Meskipun peserta yang hadir relatif tidak banyak, namun mereka merupakan perwakilan dari semuanya, ibu rumah tangga, pemuda, dan remaja putri. Keantusiasan mereka ini juga terlihat yang mana setelah pelatihan ini kemudian mereka membentuk kelompok "Home Industri Karang" meskipun baru hanya sebatas grup dalam media *whatsapp*.



Gambar 11. Proses praktik dan pembentukan kelompok 'Home Industri Karang'

## 2. Tingkat Pengetahuan Kelompok Sasaran

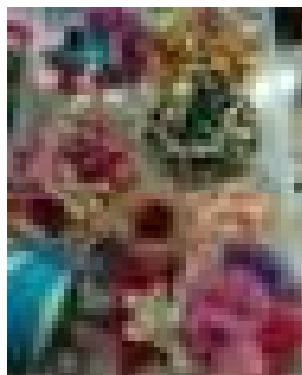
Tingkat pengetahuan kelompok sasaran bertambah baik, kesadaran mereka untuk mencari inisiatif baru dalam mengolah kerajinan tangan dalam rangka *home industri* ini mulai nampak, bahkan pasca pelatihan ini mereka berinisiatif pula untuk mengembangkannya tidak hanya terbatas pada kerajinan tangan dari kain perca namun juga pelatihan pengolahan makanan. Inisiatif pengolahan makanan jagung ini muncul sebagai akibat dari banyaknya hasil ladang jagung mereka yang selama ini hanya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Sehingga muncul inisiatif untuk mengolah produksi jagung menjadi makanan kerupuk jagung.



Gambar 12. Pembuatan kripik jagung dan pengemasan

## 3. Tingkat Keterampilan Setelah Dilatih

Setelah melakukan kegiatan pelatihan ini secara perlahan memunculkan ide-ide kreatif mereka dalam mengembangkannya. Hal ini terlihat dari keberagaman bentuk hasil karya membuat bros yang diolah dari kain perca, meskipun peralatan yang disiapkan oleh mentor untuk semua peserta hamper dibidang sama tetapi bentuk dan warna hasil karya mereka tidak ada yang sama.



Gambar 13. Hasil Praktik pembuatan bros

## 4. Motivasi Kelompok Dalam Melanjutkan Berlatih Menghasilkan Hand-Made

Kelompok merasa termotivasi dengan adanya kegiatan pelatihan keinginan mereka untuk mencoba dan mengembangkan hal-hal yang lain menunjukkan dorongan yang

kuat dari diri mereka. Untuk mendorong keberlanjutan pengolahan kain perca ini pun kami memberikan semua peralatan yang dibutuhkan untuk masyarakat sehingga mereka bisa mencoba dan mengembangkannya setelah lepas dari program pelatihan. Kami juga memberikan motivasi yang lain dengan memberikan wawasan dan memaparkan bahwa kerajinan tangan tersebut tidak hanya terbatas pada pengolahan kain perca tetapi bisa juga dengan memanfaatkan barang yang nilai manfaatnya kurang atau tidak berguna menjadi barang yang berharga dan mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Sehingga muncul inisiatif baru dalam memanfaatkan barang atau bahan yang berlimpah seperti jagung menjadi olahan yang tidak hanya dimanfaatkan untuk pakan ternak.



Gambar 14. Semangat masyarakat mengajukan pertanyaan

## SIMPULAN

Program peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan keterampilan kerajinan tangan dari kain perca dan bahan utama jagung dapat memberikan solusi yang produktif bagi masyarakat di Dusun Karang, Desa Jetis, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. Bahan yang sederhana dan sudah tidak dipakai dapat dimanfaatkan untuk kerajinan tangan yang menghasilkan nilai tambah ekonomi rumah tangga.. Hal yang sederhana itu tentu menumbuhkan kesadaran, membuka wawasan, dan kreatifitas mereka untuk membuka peluang wirausaha, peluang kerja baru, dan tidak menjadi masyarakat yang pasif dan perempuan yang tak berdaya karena hanya bergantung kepada kaum lelaki.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Pemerintah Desa Jetis Saptosari Gunung Kidul
3. Bapak Dukuh Dusun Karang Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta
4. Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Kelompok 063
5. Ibu-ibu dan remaja putri warga Dusun Karang Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta
6. Masyarakat Dusun Karang Desa Jetis Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta
7. Mitra kerjasama Sawadah Jogja yang bergerak di bidang Industri Rumah Tangga Hand Made

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriati, Rachma, 2015, Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif. Yayasan obor Indonesia.
- Goukm.id. , 15 September 2016, pengertian UKM dan UMKM, bagaimana usaha kecil menengah di Indonesia
- Jong de, J., and S. Wennekers. (2008) *Intrapreneurship: Conceptualizing Entrepreneurial Employee Behaviour*. Zoetermee: scale
- Mudjiarto dan Aliaras Wahid, 2006, Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan, Graha Ilmu – UIEU University Press, Yogyakarta – Jakarta
- Pattinama, M. J., (2009), Pengetasan Kemiskinan Dengan Kearifan Lokal (Studi Kasus di Pulau Buru-Maluku dan Surade-Jawa Barat), *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, 13 (1), 1-12
- Sahudiyono (2009), Memberdayakan Masyarakat Pesisir dengan Pendekatan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP), *Jurnal Riset Daerah BAPEDA Bantul*, 7(3), 1169-1189
- Yulianto, T., (2005), Fenomena Program-Program Pengetasan Kemiskinan di Kabupaten Klaten (Studi Kasus di Desa Jotangan Kecamatan Bayat), *Tesis tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro, Semarang